

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen utama untuk melihat kemajuan suatu bangsa di dunia (Rahmah, 2018). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam menunjang cita-cita luhur mengenai Pendidikan tadi, diperlukan proses-proses yang baik terutama dalam hal proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik haruslah memuat aspek interaktif, menyenangkan, memotivasi dan memberikan ruang yang lebih bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat siswa (Mustaqim et al., 2017). Tujuan Pendidikan dapat tercapai jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar (Fajri, 2019). Dalam hal ini, guru merupakan komponen yang sangat penting guna terwujudnya tujuan Pendidikan. Perkembangan zaman telah menuntut guru untuk lebih berkembang dan kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar (Surayya & Windarti, 2017).

Mengacu kepada Seminar Hasil Lokakarya tahun 1988 Ikatan Geograf Indonesia (IGI), Geografi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Amien, 2013) dalam (Nalatilfitroh & Banowati, 2021). Dijelaskan juga menurut (Daldjoeni, 2014) arti geografi yang sebenarnya adalah uraian (*grafien* artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (*geos*) dengan segenap isinya yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan dunia hewan dan tumbuhan. Makhluh hidup dan lingkungan fisik disekitarnya akan senantiasa memberikan pengaruh dan

terpengaruhi satu sama lainnya sehingga diperlukan suatu ilmu untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, pembelajaran geografi dinilai mampu memberikan bekal kemampuan dan sikap rasional dalam menghadapi akibat yang timbul dari adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya secara ilmiah

Pembelajaran ilmu geografi memiliki tujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan (Sugandi, 2015) dalam (Hariyadi et al., 2021). Lingkungan alam dapat dijadikan sumber belajar yang bermanfaat pada pembelajaran geografi, karena lingkungan alam berkenaan langsung dengan sifat alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam dan lain sebagainya (Muzzakir, 2016). Oleh karena itu, dalam menunjang itu semua, seorang guru geografi harus dituntut memiliki kualitas dalam pengajaran baik dari sisi keterampilan maupun pemahaman dalam setiap materi pembelajaran. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (Syintia, 2021).

Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak guru-guru menggunakan metode mengajar yang bersifat ceramah. Dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, peserta didik lebih cepat merasa bosan dalam setiap pembelajaran (Chrislando, 2019). Proses pembelajaran yang aktif merupakan suatu kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan wawasan lebih luas bagi peserta didik dalam memahami setiap materi pelajaran. Pembelajaran menyenangkan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang beraneka ragam pada setiap pertemuannya (Mulyawati & Purnomo, 2021).

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, sumber belajar dirasa merupakan salah satu komponen penting dalam hal penyampaian materi belajar. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi merupakan salah satu wujud dari kreativitas seorang guru. Sehingga, pencapaian dan pengimplementasian materi belajar akan semakin maksimal dan memberikan pengaruh kehidupan untuk peserta didik yang mana sumber belajar berbasis lingkungan menjadi salah satunya. Menurut (Eggen & Kauchak, 2012) dalam (Irwandi & Fajeriadi, 2019) menyatakan bahwa lingkungan

mampu mengembangkan otomatisasi dan kemampuan transfer pemahaman siswa pada konteks baru secara mandiri. Namun, pada penerapannya guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal, padahal apabila diterapkan dapat memiliki pengaruh yang besar karena siswa diarahkan pada fenomena sebenarnya di lapangan (Chrislando, 2019).

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam sistem dan desain instruksional pembelajaran yang memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pentingnya peranan sumber belajar tidak terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern saat ini yang mengorientasikan pusat pembelajaran lebih kepada siswa (*student centered*) dan tidak lagi mengorientasikan pembelajaran hanya kepada materi yang diberikan guru semata (*teacher centered*). Sumber belajar merupakan suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Sumber belajar (*learning resources*) bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan produktivitas belajar, sehingga perlu adanya pengoptimalan agar bisa diaplikasikan secara berkesinambungan. Pada dasarnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran sepanjang berkaitan dengan kompetensi dasar siswa (Fauzi & Hayati, 2023).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Cahyadi, 2019) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar meliputi segala hal yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mempelajari segala materi pelajaran. Menurut (Ningrum, 2009) menyatakan bahwa “Secara umum sumber belajar terdiri dari empat kategori, yakni berupa benda, manusia, karya ilmiah dan lingkungan”. Geografi merupakan cabang ilmu yang menjadikan banyak hal terutama yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dan lingkungannya menjadi bagian dari sumber belajar. Salah satu jenis sumber belajar yang paling sering digunakan adalah elemen lingkungan itu sendiri. Karena kembali lagi kepada

hakikat ilmu geografi itu sendiri, yang mempelajari aspek-aspek keruangan permukaan bumi sebagai salah satu bagian dari kajian yang tak terpisahkan.

Salah satu ruang yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan wilayah adalah wilayah pesisir dan laut (Anah, 2020). Kawasan wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan laut kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Wilayah pesisir merupakan Kawasan peralihan antara ekosistem laut dan darat. Batas kearah darat meliputi dari sisi ekologis yakni Kawasan daratan yang masih dipengaruhi oleh proses-proses keluatan, seperti pasang surut, intrusi air laut dan sebagainya. Kemudian dari sisi administrative meliputi batas terluar sebelah hulu dari desa pantai atau jarak definitive secara arbitrer (Misalnya 2 km, 20 km dan sebagainya). (Supriyono, 2012) dalam (Suryanti et al., 2019)

Secara geografis Indonesia membentang dari 6° LU sampai 11° LS dan 92° sampai 142° BT, terdiri dari pulau - pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada (Anah, 2020). Kepulauan Indonesia terletak tepat di titik pertemuan jalur komunikasi dunia antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia serta antara Benua Asia dan Benua Australia yang menghubungkan kepentingan negara-negara besar dan maju di Barat dan di Timur, di Utara dan di Selatan. Oleh karena itu, secara internasional Indonesia mempunyai arti yang sangat strategis, terutama dalam bidang ekonomi dan militer (Kusumoprojo, 2009). Meskipun mempunyai potensi maritim yang cukup besar, namun tingkat kesadaran, pemahaman dan kemampuan masyarakat Indonesia tentang nilai strategis sektor kemaritiman masih relatif rendah atau minim (Jaya, 2023).

Wilayah Kabupaten Subang merupakan wilayah yang memiliki variasi topografi yang cukup beragam. Kabupaten Subang sendiri menurut (Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Subang Tahun 2018-2023), Kabupaten Subang secara topografi dan lokasi terbagi ke dalam tiga pembagian wilayah, yakni wilayah Kabupaten Subang bagian Utara, Kabupaten Subang bagian Tengah dan Kabupaten Subang bagian Selatan. Kabupaten Subang bagian Selatan merupakan daerah yang mayoritas pegunungan dengan ketinggian antara 500-1500 mdpl dengan luas 41.035, 09 ha atau 20% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Subang dengan meliputi Kecamatan Jalancagak, Ciater, Kasomalang, Cislak, Sagalaherang, Serangpanjang dan Tanjungsiang. Kemudian Kabupaten Subang bagian Tengah merupakan daerah yang mayoritas perbukitan hingga dataran dengan ketinggian antara 50-500 mdpl dengan luas wilayah 71.502,16 ha atau 34,85% dari total seluruh wilayah Kabupaten Subang yang meliputi Kecamatan Cijambe, Subang, Cibogo, Kalijati, Dawuan, Cipeundeuy, Purwadadi, Cikaum dan sebagian Pagaden Barat.

Sedangkan Untuk wilayah Kabupaten Subang bagian Utara merupakan daerah yang mayoritas dataran rendah dengan ketinggian 0-50 mdpl dengan luas 92.639,7 ha atau sekitar 45,15% dari total luas seluruh wilayah Kabupaten Subang yang meliputi Kecamatan Pabuaran, Pagaden, Binong, Cipunagara, Compreng, Ciasem, Pusakanagara, Pusakajaya, Pamanukan, Sukasari, Legonkulon, Blanakan, Patokbeusi, Tambakdahan dan sebagian Kecamatan Pagaden Barat. Atau secara asosiasi wilayah Kabupaten Subang bagian Utara merupakan wilayah kecamatan yang secara lokasi dekat atau bahkan dilintasi Jalur Pantai Utara Jawa (Pantura).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini mengkaji tentang **“PEMANFAATAN LINGKUNGAN KAWASAN PESISIR UTARA SUBANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI SMA NEGERI DI KABUPATEN SUBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran potensi sumber belajar lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang?

2. Bagaimana persebaran Sekolah Menengah Atas Negeri lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang?
3. Bagaimana pemanfaatan potensi sumber belajar lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang?
4. Apa saja hambatan pemanfaatan potensi sumber belajar lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persebaran potensi sumber belajar lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang
2. Menganalisis persebaran SMA Negeri lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang
3. Menganalisis pemanfaatan potensi sumber belajar lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang
4. Menganalisis apa saja hambatan pemanfaatan potensi sumber belajar lingkungan Kawasan Pesisir Utara Kabupaten Subang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai salah satu sumbangsih pemikiran untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sumber belajar geografi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data baru bagi peneliti lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk sekolah-sekolah dan Guru Geografi SMA Negeri yang ada di Kabupaten Subang untuk memanfaatkan persebaran sumber belajar geografi yang ada di lingkungan Kawasan Pesisir Utara Subang. Selain itu, bagi peneliti diharapkan menjadi

pengalaman dan pengetahuan tambahan mengenai sumber belajar khususnya yang berada di lingkungan Kawasan Pesisir Utara Subang. Untuk guru geografi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi lebih untuk meningkatkan pengetahuan guru geografi tentang pemanfaatan lingkungan Kawasan Subang Utara sebagai salah satu sumber belajar geografi.

1.5 Definisi Operasional

Berikut ini beberapa definisi operasional yang menjelaskan konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian yaitu:

1. Sumber Belajar

Menurut (Rusman, 2008) sumber belajar merupakan daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan". Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mempunyai pengetahuan tentang sumber belajar dan mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Lingkungan Alam

Menurut (Bintarto & Hadisumarno, 1991) menyatakan bahwa lingkungan alam merupakan segala sesuatu disekitar manusia yang berbentuk mati seperti pegunungan, sungai, udara, air, sinar matahari, gunung, danau dan sebagainya.

3. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran mengenai keruangan permukaan bumi yang diajarkan pada sisitem Pendidikan formal dan materinya disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi pengetahuan peserta didik pada berbagai jenjang Pendidikan.

4. Kawasan Pesisir

Kawasan wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan laut kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan

karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Supriyono, 2012) dalam (Suryanti dkk., 2019).